

FAKTOR-FAKTOR PENENTU NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020

Gita Melliyani Anggreini, Ulfi Kartika Oktaviana

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: gitamelliani@gmail.com, ulfi@akuntansi.uin-malang.ac.id

Abstract: *This study aims to confirm whether internal factors are correlated to the firm value of Islamic commercial banks (BUS) in Indonesia, both partially and simultaneously. The Economic Value Added (EVA) method was adapted to measure firm value in the 2016-2020 period. The sample studied amounted to 11 BUS. The results of the study partially show that Operational Costs on Operating Income, Company Size, and Company Growth have a significant effect on the company value of Islamic commercial banks in Indonesia. On the other hand, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Operating Costs to Operating Income, Company Size, Company Growth and Institutional Ownership simultaneously affect the value of Islamic commercial banks in Indonesia. The variables of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Operational Costs to Operating Income, Company Size, Company Growth and Institutional Ownership are able to explain the influence of 46.9% on the value of Islamic commercial banks. While the remaining 53.1% is explained by the independent variables that are not examined.*

Keywords : *Company Value, Islamic Commercial Banks, Economic Value Added, Internal Factors*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi apakah faktor internal berkorelasi terhadap nilai perusahaan bank umum syariah (BUS) di Indonesia baik secara parsial dan simultan. Metode Economic Value Added (EVA) diadaptasi untuk mengukur nilai perusahaan dalam rentang periode 2016-2020. Sampel yang diteliti berjumlah 11 BUS. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia. Sebaliknya, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia. Variabel Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusional sanggup memaparkan pengaruhnya sebesar 46,9% terhadap nilai perusahaan bank umum syariah. Sedangkan sisanya sebesar 53,1% dijelaskan oleh variabel bebas yang tidak diteliti.*

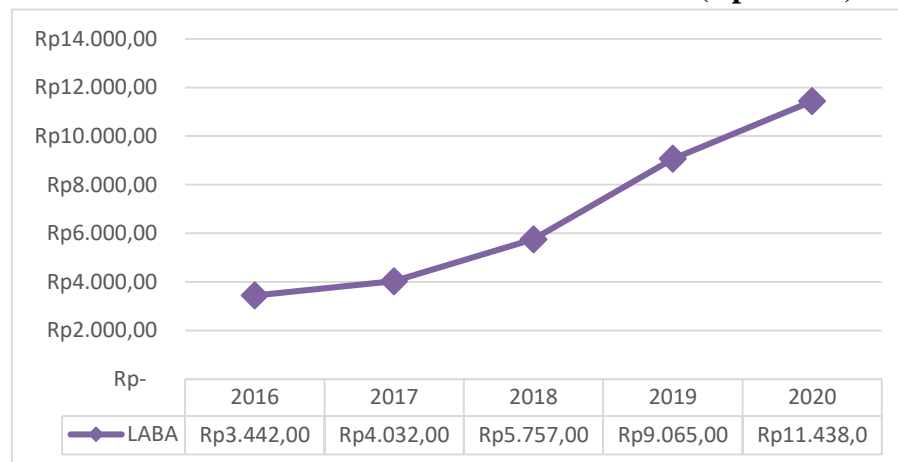
Kata kunci : *Nilai Perusahaan, Bank Umum Syariah, Economic Value Added, Faktor Internal*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan untuk mencapai perusahaan yang lebih besar, sistem perbankan memerlukan strategi yang tepat terutama dalam mengambil ketetapan. Oleh karena itu, manajemen diharapkan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk membantu bank bertahan dengan laba yang kuat dan meningkatkan nilai perusahaan bank umum syariah. Menurut Brigham & Houston, nilai perusahaan sangat penting untuk keberlanjutan perusahaan. Ketika nilai perusahaan tinggi, erat kaitannya dengan kemakmuran pemegang saham, dan jika nilai perusahaan meningkat hal tersebut menandakan nilai harga saham pada perusahaan

meningkat.¹ Menurut Breeley et al dalam (Indralini), nilai perusahaan adalah survei pemegang saham atas kinerja keuangan perusahaan, baik perkiraan saat ini dan masa depan.²

Gambar 1. Pertumbuhan Rata-Rata Laba BUS (Rp Miliar)



Sumber : Data diolah, 2022³

Grafik 1. memberikan gambaran tentang rata-rata keuntungan bank umum syariah. Data di atas menggunakan data tahun 2016-2020. Dapat dilihat bahwa keuntungan BUS meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Laba yang mengalami peningkatan signifikan dihasilkan pada tahun 2019 sebesar Rp3.308, pada tahun 2020 sebesar Rp2.373. Pendapatan merupakan sumber informasi yang biasa digunakan investor untuk mengevaluasi suatu perusahaan. Ketika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat, itu mempengaruhi nilai suatu bank. Oleh sebab itu, nilai perusahaan menjadi fundamental karena dapat meningkatkan opini pemegang saham tentang perusahaan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan Repi et al⁴ mengatakan bahwa ROA menurut simultan berdampak terhadap nilai bank, sedangkan pada variabel NPF, *Size*, DER dan *company growth*, memiliki relevansi atas nilai bank. Menurut *research* sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring & Trisnawati⁵ mengatakan bahwa NPF, *Size*, DER dan pertumbuhan bank dapat mempengaruhi *firm value*. Penelitian tersebut tidak searah dengan penelitian Sugianto et al⁶ menyatakan bahwa CAR, NPF, *Size* dan *company growth* tidak dapat mempengaruhi *firm value* dan nilai BOPO berpengaruh secara simultan terhadap *firm value*.

¹Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 2. (Jakarta: Selemba Empat, 2010), hlm. 7.

²Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 15.

³Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan*, 2020, www.ojk.go.id.

⁴Switli Repi, Sri Murni, and Decky Adare, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada BEI Dalam Menghadapi MEA," *Jurnal EMBA* 4, no. 1 (March 2016), hlm. 181–191.

⁵Selvi Sembiring and Ita Trisnawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2, no. 1 (2019).

⁶Sugianto Sugianto et al., "Determinants of Firm Value in the Banking Sector: Random Effects Model," *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Vol.12, no.8 (2020).

Research yang telah dilakukan oleh Lestari⁷ menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi *firm value*. Perbedaan pada penelitian ini adalah adanya variabel yang penambahan variabel BOPO, penggunaan tahun 2016-2020 dan perusahaan yang diteliti berbeda yaitu Bank Umum Syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai korelasi fektor internal terhadap nilai bank, dimana penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Tujuan dari *research* ini adalah untuk memberikan hipotesis tentang bagaimana faktor internal akan mempengaruhi *firm value* pada BUS di Indonesia dengan menerapkan *Economic Value Added* (EVA) sebagai ukuran *firm value*.

B. METODE PENELITIAN

Jenis *research* ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi pada *research* ini yakni Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Melalui metode pengumpulan sampel *purposive sampling*. Sehingga kriteria *research* ini ialah Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi dari 2016 hingga 2020, dan BUS yang mempublikasi laporan tahunan secara berurutan selama periode penelitian 2016-2020, dan Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki data lengkap sesuai yang dibutuhkan peneliti. Sampel yang diteliti terdiri dari 11 BUS.

Data pada *research* ini bersumber dari data sekunder yaitu annual report BUS di Indonesia periode tahun 2016-2020 yang telah diterbitkan pada website resmi setiap Bank Umum Syariah. *Research* ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada *research* ini diantaranya: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), *Non Performing Financing* (NPF) (X2), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3), *Return on Asset* (ROA) (X4), Biaya perasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X5), Ukuran Perusahaan (*Size*) (X6), Pertumbuhan Perusahaan (FG) (X7) dan Kepemilikan Institusional (KI) (X8). Sedangkan variabel terkait adalah nilai perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1) yakni indikator yang diterapkan untuk menaksir akan kesehatan suatu bank. CAR dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat rasio kinerja keuangan bank syariah.⁸ Total CAR dapat diukur dari rasio ekuitas terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).⁹

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang}}$$

Non Performing Financing (NPF) (X2) adalah rasio kredit macet terhadap seluruh jumlah pinjaman.¹⁰ NPF merupakan rasio tingkat pengembalian pembiayaan macet.

⁷Sinta Lestari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmia Manajemen Kesatuan* 6, no. 1 (2018).

⁸Dian Luthvita Nadila and Arna Asna Annisa, "Pengaruh GCG, Intellectual Capital, Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Islamic Social Reporting Index Sebagai Variabel Intervening," *Al-Intaj* 7, no. 2 (2021).

⁹Sugianto et al., "Determinants of Firm Value in the Banking Sector: Random Effects Model."

¹⁰Erwin Putra Yokoyama and Dewa Putra Khrisna Mahardika, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Return On Asset (ROA), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3, no. 2 (2019).

$$NPF\ Gross = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan}$$

Debt to Equity Ratio (DER) (X3) yakni rasio yang dapat memperjelas struktur modal dengan membandingkan kuantitas seluruh hutang dengan jumlah modal yang digunakan sebagai sumber pembiayaan.¹¹

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Return on Asset (ROA) (X4) ialah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan jumlah seluruh asetnya, ROA ialah satu indikator rasio profitabilitas yang digunakan menilai kemampuan bank.¹² ROA dapat dihitung menggunakan cara membandingkan nilai aset bersihnya dengan total aset perusahaan.¹³

$$ROA = \frac{Laba\ setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100$$

Biaya perasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X5) yaitu rasio eektivitas sebagai ukuran kemampuan bank untuk mengupayakan biaya operasional relatif terhadap pendapatan.¹⁴

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (*Size*) (X6) merupakan perkiraan untuk menghitung seberapa besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber.¹⁵ *Research* ini menggunakan Logaritma natural (Ln) dari jumlah seluruh aset perusahaan untuk mengukur ukuran perusahaan.¹⁶

$$SIZE = Ln\ Total\ Asset$$

Pertumbuhan Perusahaan (FG) (X7) yakni perbedaan total aset suatu perusahaan pada periode berjalan dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan jumlah seluruh aset periode

¹¹Sembiring and Trisnawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21, 1a-2 (2019)

¹²Melsa Fitriani and Yetti Afrida Indra, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020," *Al-Intaj* 8, no. 1 (2022).

¹³Endri Endri and Moch Fathony, "Determinants of Firm's Value: Evidence from Financial Industry," *Management Science Letters* 10, no. 1 (2020), hlm. 111–120.

¹⁴A Ekanayake et al., "Determinants of Non-Performing Loans in Licensed Commercial Banks: Evidence from Sri Lanka," *Asian Economic and Financial Review* 5 (2015).

¹⁵Yosy Arisandy, "Pengaruh Management Laba, ROE, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Pay Out Ratio Pada Perusahaan Jasa Yang Go Public Di Indonesia," *Al-Intaj* 1, no. 2 (2017).

¹⁶Endri and Fathony, "Determinants of Firm's Value: Evidence from Financial Industry." *Management Science Letters* 10 (2020)

sebelumnya.¹⁷

$$FG = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Kepemilikan Institusional (KI) (X8) yakni kepemilikan saham organisasi atau lembaga lain yang ada pada perusahaan antara lain perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan pemilik institusi lainnya.¹⁸

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{kepemilikan saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Nilai perusahaan yakni reaksi pemegang saham atas keberhasilan manajemen dalam mengontrol sumber daya perusahaan yang mempercayainya, seringkali dikaitkan dengan harga saham. Penelitian ini menggunakan *Economic Value Added* (EVA) sebagai ukuran *firm value*. Oleh sebab itu, perusahaan membuat EVA sebagai tolak ukur bagi perusahaan yang menciptakan nilai tambah ekonomis. Jika EVA positif, laba operasi akan lebih besar daripada biaya modal karena dapat menunjukkan kepada investor apakah perusahaan telah berhasil menciptakan nilai ekonomi tambahan dan meningkatkan nilai aset.

$$EVA = NOPAT - COC$$

Teknik analisis yang diaplikasikan yakni analisis regresi panel dan pengolahan data menggunakan Eviews 9 menggunakan uji berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow melihat tujuan menetapkan antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) yang baik digunakan dalam penelitian. Kalau nilai Probabilitas untuk *cross section* $F > 0,05$ dapat dikatakan H_0 diterima maka model *Common Effect Model* (CEM) yang tepat digunakan dan kalau nilai Probabilitas untuk *cross section* $F < 0,05$ dapat dikatakan H_0 ditolak, maka model *Fixed Effect Model* (FEM).¹⁹ Sehingga peneliti menggunakan hipotesis uji Chow sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

$H_0 = \text{ditolak } \textit{cross section} F \text{ jika nilai } < 0,05$

2. Uji Hausman

Uji Hausman ini bermaksud untuk menetapkan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) yang paling baik dalam memperkirakan data panel.

¹⁷Mutamimmah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)," *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* 9, no. 2 (2019), hlm. 93–107.

¹⁸Lestari, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT* 2 (September 2017).

¹⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 166.

Jika nilai probabilitas untuk *Cross Section Random* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan dan jika nilai probabilitas untuk *Cross Section Random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini.²⁰ Sehingga peneliti menggunakan hipotesis uji hausman sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

$H_0 = \text{ditolak cross section F jika nilai} < 0,05$

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) ini bertujuan untuk menetapkan antara *Random Effect Model* (REM) dengan *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat dalam memperkirakan data panel. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima lalu *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan. Sehingga peneliti menggunakan hipotesis uji *Lagrange Multiplier* sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_0 = \text{ditolak nilai P value jika nilai} < 0,05$

4. Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang telah dilakukan pada penelitian maka didapatkan *Random Effect Model* (REM) sebagai model yang paling tepat dari variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Uji Parsial (uji-T)

Uji T digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka hasil uji t dinyatakan signifikan. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.²¹

6. Uji Simultan (uji-F)

Pada dasarnya uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serempak terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka hasil uji t dinyatakan signifikan. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.²²

7. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model dalam menerangkan dalam variabel dependen (nilai perusahaan) yang disebabkan

²⁰Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, hlm. 259.

²¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 98.

²²Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, hlm. 98.

oleh variabel independen.

Hipotesis Penelitian :

- H₁ :Terdapat pengaruh *capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan
- H₂ :Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap nilai perusahaan
- H₃ :Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan
- H₄ :Terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan
- H₅ :Terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan
- H₆ :Terdapat pengaruh Size terhadap nilai perusahaan
- H₇ :Terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan
- H₈ :Terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan
- H₉:Terdapat pengaruh CAR, NPL, DER, ROA, BOPO, SIZE, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Uji Chow dan Uji Hausman

Pada uji chow, jika probabilitas nilai F cross section > 5%, maka H₀ diterima. Jika probabilitas nilai F cross section < 5%, maka H₀ ditolak. Selanjutnya pada uji hausman, jika nilai probabilitas random cross section > 0,05 maka H₀ akan diterima, jika nilai probabilitas random cross section < 0,05 maka H₀ akan ditolak, H₁ akan diterima.

Tabel 1. Hasil Uji Chow dan Uji Hausman

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	5.725338	0.0000
Cross-section random	2.942630	0.9379

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji chow menurut table di atas, dapat dilihat nilai statistik sejumlah 5,725338 sedangkan untuk nilai prob. sejumlah 0,0000. Maka hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai probability < 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan H₁ diterima. Maka model regresi pada data panel yang dipilih berdasarkan uji chow yaitu *Fixed Effect Model*. Sedangkan Hasil uji hausman menurut table 2, dapat dilihat nilai statistik sejumlah 2,942630 sedangkan untuk nilai prob. sejumlah 0,9379. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai probability > 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan H₀ diterima. Maka *Random Effect Model* merupakan model regresi pada data panel yang tepat berdasarkan uji hausman.

b. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima dan apabila nilai probabilitas < 0,05 maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hipotesis yang dibentuk pada uji ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Lagrange Multiplier

<i>LM statistic</i>	<i>Prob.</i>
---------------------	--------------

22.70063

0,0000

Sumber: Data diolah, 2022

Menurut hitungan uji LM pada table 3, dapat dilihat nilai LM statistik sejumlah 22,70063 sedangkan untuk nilai prob sejumlah 0,0000. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas < 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan H_1 diterima. Maka model regresi pada data panel yang dipilih berdasarkan hasil uji LM adalah *Random Effect Model*.

c. Hasil Estimasi Tetap

Dari hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang telah dilakukan pada penelitian maka didapatkan model yang baik untuk penelitian ini yaitu REM. Maka selanjutnya akan dilakukan estimasi menggunakan *Random Effect Model* (REM) dengan bantuan *software views* 9. Hasil estimasi ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Table 3. Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM) Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.190044	1.106607	-0.171736	0.8644
NPF	-0.328702	0.259222	-1.268034	0.2112
DER	-0.386624	0.467252	-0.827443	0.4123
ROA	-0.307816	0.252527	-1.218941	0.2291
BOPO	4.918886	2.218978	2.216735	0.0316
SIZE	19.94035	3.602159	5.535665	0.0000
FG	0.542731	0.238812	2.272632	0.0278
KI	5.356685	4.467177	1.199121	0.2366
Konstanta	-88.78922	25.43177	-3.491272	0.0011
F-statistic =	6.962627	R-squared =	0.547694	
Adjusted R-squared =	0.469032			

Sumber: Data diolah, 2022

Maka didapatkan persamaan regresi dari hasil penelitian regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$EV = -88,789 - 0,190CAR - 0,328NPF - 0,386DER - 0,307ROA + 4,918BOPO + 19,940Size + 0,542FG + 5,356KI$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa: (1) Koefisien Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 4,918 mengidentifikasi variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *firm value* (EVA). Dapat diartikan terjadi peningkatan BOPO sebesar satu satuan yang akan meningkatkan *firm value* (EVA) sebesar 4,918. (2) Koefisien *Size* sebesar 19,940 mengidentifikasi variabel *size* dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap *firm value* (EVA). Dapat diartikan terjadi peningkatan *size* sebesar satu satuan yang akan meningkatkan *firm value* (EVA) sejumlah 19,940. (3) Koefisien FG sejumlah 0,542 mengidentifikasi variabel FG mempengaruhi secara signifikan terhadap *firm value* (EVA). Dapat diartikan terjadi peningkatan FG sebesar satu satuan yang akan meningkatkan *firm value* (EVA) sejumlah 0,542.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar mengetahui apakah variabel residual memiliki sebaran data yang normal. *Jarque Bera Test* dapat digunakan sebagai salah satu uji untuk memahami apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dinyatakan normal jika nilai *Jarque Bera Test* probability > 5%. Hasil uji normalitas pada penelitian ini ialah:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque Bera</i>	Probabilitas
0,726413	0,695443

Sumber: Data diolah, 2022

Menurut hasil uji normalitas, dapat dilihat nilai uji normalitas statistik *Jarque Bera* sejumlah 0,726413 dengan nilai probability sejumlah 0,695443. Hasil tersebut menunjukkan jika nilai probability > 0,05 sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Maka dari itu, asumsi klasik pada uji normalitas dinyatakan data terbebas dari uji normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bermaksud untuk melihat apakah data terjadi korelasi antar variabel independen. Data dikatakan tidak terjadi masalah multukolinieritas ketika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0,80. Adapun hasil dari uji multikolinieritas penelitian ini adalah :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	CAR	NPF	DER	ROA	BOPO	SIZE	FG	KI
CAR	1,00000	-0,56999	-0,55579	0,339266	-0,57122	-0,182011	0,219833	0,144716
NPF	-0,56999	1,00000	0,528656	-0,43215	0,618396	-0,137249	-0,01143	-0,17118
DER	-0,55579	0,528656	1,000000	-0,42282	0,404617	-0,113142	-0,19731	-0,44576
ROA	0,339266	-0,43215	-0,42282	1,000000	-0,22762	-0,387912	0,251875	0,069883
BOPO	-0,57123	0,618396	0,404617	-0,22763	1,000000	0,267095	-0,33037	-0,3854
SIZE	-0,18201	-0,13725	-0,11314	-0,38791	0,267095	1,000000	-0,35947	0,069871
FG	0,219833	-0,01143	-0,19731	0,251875	-0,33036	-0,359467	1,000000	0,178101
KI	0,144716	-0,17118	-0,44576	0,069883	-0,38539	0,069871	0,178101	1,00000

Sumber: Data diolah, 2022

Menurut dari hasil penelitian, terlihat bahwa nilai dari masing-masing variabel < 0,80. Hal ini mengatakan bahwa pada variabel penelitian tidak terjadi masalah mutikolinieritas. Maka hasil uji asumsi kelasik pada uji multikolinieritas dinyatakan terbebas dari uji multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupan uji yang bermaksud untuk melihat apakah residual memiliki ragam yang konstan atau model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke residual lainnya. Data dikatakan ada masalah heterokedastisitas jika nilai probability < 0,05. Hasil dari uji heterokedastisitas penelitian ini ialah:

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Prob.
CAR	0.1586
NPF	0.3807
DER	0.8403
ROA	0.1431
BOPO	0.5974
SIZE	0.3990
FG	0.4945
KI	0.4400

Sumber: Data diolah, 2022

Menurut uji heterokedastisitas diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. Sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Maka hasil uji asumsi klasik pada uji heterokedastisitas dinyatakan terbebas dari uji heterokrdastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan-kesalahan dalam model regresi linier atau untuk melihat hubungan antara kesalahan pengganggu pada langkah t dengan selang waktu. $t-1$. Data dinyatakan tidak terjadi autokorelasi jika adanya hubungan yang lemah antar data. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *durbin-watson* dimana apabila $du < dw < 4-du$ maka dapat dikatan data terbebas dari masalah autokorelasi. Adapun penjelasam mengenai uji autokorelasi pada penelitian ini ialah:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Test	Dw
<i>Durbin-Watson Test</i>	2,0898900

Sumber: Data diolah, 2022

Menurut uji autokorelasi, menyatakan bahwa nilai *Durbin-Watson Test* (DW) sejumlah 2,0898900 dengan melihat tabel *durbin-watson test* $\alpha = 0,05$, sehingga mendapatkan nilai $du < dw < 4-du$ yakni $1.9092 < 2,0898900 < 2,0908$. Maka dari itu uji asumsi klasik pada uji autokorelasi dinyatakan terbebas dari uji Autokorelasi.

e. Uji Parsial (uji-T)

Uji parsial (uji-T) adalah uji yang bermaksud untuk menguji kesignifikanan variabe bebas terhadap variabel terikat. Dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (EVA) jika nilai probabilitas CAR, NPF, DER, ROA, BOPO, *SIZE*, FG, dan KI $< level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) atau uji $t \geq t$ tabel. Hasil uji t pada penelitain ini menyatakan bahwa secara parsial pada variabel BOPO terhadap *firm value* (EVA) menghasilkan nilai t -statistik sejumlah 2,216 dengan nilai probability sejumlah 0,031. pengujian ini menghasilkan nilai koefisien bernilai positif dengan nilai probability $< 0,05$, variabel *Size* terhadap nilai perusahaan (EVA) menghasilkan nilai t -statistik sejumlah 5,535 dengan nilai probability sejumlah 0,000. pengujian ini menghasilkan nilai koefisien

bernilai positif dengan nilai probabilitas $< 0,05$ dan variabel FG terhadap nilai perusahaan (EVA) menghasilkan Nilai t-statistik sejumlah 2.272 dan nilai probability sejumlah 0.027. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probability lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien positif. Dapat diartikan, variabel BOPO, *Size*, FG berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (EVA) BUS di Indonesia. Dengan demikian H_0 pada hipotesis penelitian **Diterima**.

Pengaruh variabel CAR terhadap nilai perusahaan (EVA) menghasilkan nilai t-statistik sejumlah -0,171 dengan nilai probabilitas sejumlah 0.864. Pengujian ini menghasilkan nilai koefisien bernilai negatif dengan nilai probabilitas $> 0,05$, variabel NPF terhadap *firm value* (EVA) menghasilkan nilai t-statistik sejumlah -1,268 dengan nilai probabilitas sejumlah 0,211. Pengujian ini menghasilkan nilai koefisien bernilai negatif dengan nilai probabilitas $> 0,05$, variabel DER terhadap *firm value* (EVA) menghasilkan nilai t-statistik sejumlah -0,827 dengan nilai probabilitas sejumlah 0,412. Pengujian ini menghasilkan nilai koefisien bernilai negatif dengan nilai probabilitas $> 0,05$, variabel ROA terhadap *firm value* (EVA) menghasilkan nilai t-statistik sejumlah -1,218 dengan nilai profitabilitas sejumlah 0,229. Pengujian ini menghasilkan nilai koefisien bernilai negatif dengan nilai probabilitas $> 0,05$, dan variabel KI terhadap *firm value* (EVA) menghasilkan nilai t-statistik sejumlah 1.199 dengan nilai probabilitas sejumlah 0,236. Pengujian ini menghasilkan nilai koefisien bernilai positif dengan nilai probabilitas $> 0,05$. Dapat diartikan, variabel CAR, NPF, DER, ROA, dan KI tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (EVA) BUS di Indonesia. Dengan demikian H_0 pada hipotesis penelitian **Ditolak**.

f. Uji Simultan (uji-F)

Uji simultan (uji f) adalah uji yang bermaksud untuk menguji variabel bebas secara keseluruhan. Dapat dikatakan, mempengaruhi *firm value* (EVA) jika nilai probabilitas CAR, NPF, DER, ROA, BOPO, *Size*, FG, dan KI $< level\ of\ significance$ ($\alpha=0,05$ atau 5%) atau F hitung $> f$ tabel. Menurut hasil yang didapat, maka diketahui bahwa F hitung $> F$ tabel atau $6,962 > 0,000006$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=0,05$ atau 5%) atau $0,0000006 < 0,05$ atau 5%. Hasil ini menjelaskan jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), Biaya perasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Pertumbuhan Perusahaan (FG) dan Kepemilikan Institusional (KI) mempengaruhi secara signifikan terhadap *firm value* (EVA) pada BUS di Indonesia sehingga H_0 **Diterima**.

g. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) yaitu uji yang bermaksud untuk mengartikan berapa persen variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut hasil uji yang telah dilakukan, hasil menentukan nilai *adjusted R-square* sejumlah 0,469 atau 46,9%. Hal ini dapat diartikan maka variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), Biaya perasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan

Pertumbuhan Perusahaan (FG) dan Kepemilikan Institusional (KI) mampu menerangkan pengaruhnya sejumlah 46,9% terhadap variabel *firm value* (EVA). Sedangkan sisanya sejumlah 53,1% diterangkan oleh variabel bebas yang tidak diteliti.

2. Pembahasan

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Economic Value Added* (EVA)

Berlandaskan dari hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan menghasilkan nilai koefisien sejumlah -0,190 dan nilai t-statistik sejumlah -0,171 dengan nilai probability sejumlah 0,864. Pengujian ini menghasilkan nilai koefisien bernilai negatif dengan nilai probability > 0,05. Dapat diartikan CAR tidak berpengaruh terhadap *firm value* (EVA). Hal ini dapat dikarenakan adanya peraturan dari BI yang mewajibkan bank menjaga CAR dengan ketantuan 8%. Menurut Dendawijaya dalam (Anwar) Jika CAR tinggi, dapat dikatakan bahwa bank dapat mendanai bisnis perbankan dengan kondisi yang menguntungkan, yang dapat berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank.²³ Akibatnya, bank perlu membangun cadangan untuk memenuhi persyaratan minimum tersebut untuk menaksir risiko. Kebijakan investasi bank yang menginvestasikan dananya secara hati-hati mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, salah satu faktor kunci yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah kepercayaan publik. Bahkan dengan modal bank yang tinggi dan tingkat CAR yang tinggi, CAR tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan kecuali jika seimbang antara pendanaan yang tepat dan investasi yang seimbang.

Hasil *research* ini selaras dengan *research* yang dilakukan oleh Anwar²⁴ dan Sugianto et al²⁵ menyatakan bahwa CAR tidak secara parsial mempengaruhi *firm value*.

b. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Economic Value Added* (EVA)

Berlandaskan hasil uji hipotesis secara parsial pada variabel NPF terhadap *firm value* (EVA) menghasilkan nilai coefficient sejumlah -0,328 dan nilai t-statistik sejumlah -1,268 dengan nilai probability sejumlah 0,211. Pengujian ini menghasilkan nilai coefficient bernilai negatif dengan nilai probability > 0,05 atau 5%. Dapat diartikan NPF tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Nilai NPF tidak berpengaruh dengan nilai coefficient negatif terhadap *firm value* karena kenaikan nilai NPF perusahaan menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan laba perusahaan menurun. Ketika laba suatu perusahaan turun, investor enggan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga mengurangi kepercayaan mereka terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dengan meningkatnya nilai NPF suatu perusahaan maka akan meningkatkan risiko kerugian bank yang pada gilirannya akan mengurangi keuntungan perusahaan. Kepercayaan investor menurun dan nilai

²³Anwar, "Kajian Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Penelitian Ipteks* 3, no. 2 (2018).

²⁴*Ibid.*

²⁵Sugianto et al., *Determinants of Firm Value in the Banking Sector: Random Effects Model*, vol. 12.

perusahaan menurun seiring dengan penurunan laba perusahaan.²⁶ Salah satu kegiatan utama bank adalah meminjamkan, tetapi meminjamkan kepada nasabah ini membawa risiko kredit macet. Namun, bank dapat menangani kredit macet melalui restrukturisasi kredit dan penjualan kredit macet.

Dapat dilihat dari hasil uji nilai NPF pada penelitian ini tinggi sehingga akan mengakibatkan *firm value* menurun. *Research* ini selaras dengan *research* yang telah dilakukan oleh Halimah & Komariah²⁷ dan Maryadi & Susilowati²⁸ mengatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap *Economic Value Added* (EVA)

Belandaskan hasil Uji hipotesis secara parsial pada variabel DER terhadap *firm value* (EVA) menghasilkan nilai coefficient sejumlah -0,386 dan nilai t-statistik sejumlah -0,827 dengan nilai probabilitas sejumlah 0,412. pengujian ini menghasilkan nilai coefficient bernilai negatif dengan nilai probabilitas > 0,05 atau 5%. Dapat diartikan DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Investor cenderung menghindari saham perusahaan dengan DER tinggi karena ketika nilai DER tinggi maka tinggi pula ancaman perusahaan tersebut. Ketika sebuah perusahaan meningkatkan modal hutang, itu meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para investor. Ketika tingkat utang perusahaan meningkat, hal itu mempengaruhi solvabilitas, yang menurun dan juga mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. perusahaan.²⁹ Sehingga pemegang saham lebih melihat bagaimana manajemen perusahaan yang mengelolah modal dari hutang dengan efisien dan efektif agar dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Hasil *research* ini selaras dengan *research* yang dijalankan oleh Sondakh et al³⁰ dan Nurminda et al³¹ menyatakan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

d. Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap *Economic Value Added* (EVA)

Belandaskan hasil uji hipotesis secara parsial pada variabel ROA terhadap nilai perusahaan (EVA) menyajikan nilai coefficient sejumlah -0,307 dan nilai t-statistik sejumlah -1,218 dengan nilai probabilitas sebesar 0,229. pengujian ini menghasilkan nilai

²⁶Vintia Ayu Hayuningthias Maramis Suranto, Grace B. Nangoi, and Stanley Kho Walandouw, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EMBA* 5, no. 2 (2017), hlm. 1031–1040.

²⁷Sundus Nur Halimah and Euis Komariah, "Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 5, no. 1 (2017).

²⁸Ahmad Rizky Maryadi and Pusvita Indria Mei Susilowati, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2017," *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2020).

²⁹Priska Sondakh, Ivonne Saerang, and Reitty Samadi, "Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE Dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016)," *Jurnal Emba* 7, no. 3 (2019), hlm. 3079–3088.

³⁰*Ibid.*

³¹Aniela Nurminda, Deannes Isywardhana, and Annisa Nurbaiti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)," *Jurnal E-proceeding of Management* 4, no. 1 (2017).

koefisien bernilai negatif dengan nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5%. Artinya ROA tidak mempengaruhi *firm value*. ROA yang tinggi bukan berarti nilai perusahaan baik bagi investor. Investor memperhitungkan banyak faktor, termasuk kondisi industri yang serupa, fluktuasi, nilai tukar, volume transaksi, kondisi ekonomi, sosial dan politik, dan stabilitas nasional negara.³² ROA mengukur sejauh mana profitabilitas terutama didasarkan sepenuhnya pada kinerja korporasi dalam penggunaan properti. Kenaikan pendapatan di dalam korporasi dapat diamati melalui lonjakan dalam berbagai properti yang dimiliki sehingga rasio ROA cenderung stagnan. Hal ini dapat berdampak pada pedagang dalam melakukan investasi di dalam perusahaan.

Adapun hasil *research* ini selaras dengan *research* yang dilakukan oleh Sondakh et al³³ dan Nguyen et al³⁴ mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

e. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Economic Value Added* (EVA)

Berlandaskan hasil uji hipotesis secara parsial pada variabel BOPO terhadap *firm value* (EVA) menyajikan nilai coefficient sejumlah 4,918 dan nilai t-statistik sejumlah 2,216 dengan nilai probabilitas sejumlah 0,031. pengujian ini menghasilkan nilai coefficient positif dengan nilai probabilitas $< 5\%$. Artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) meingkat lalu hal ini akan berdampak kepada nilai perusahaan yang ikut menurun, maka sebaliknya jika nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurun maka nilai perusahaan meningkat. Setiap aktivitas operasional yang dilakukan oleh bank tentunya akan mengeluarkan biaya-biaya. Biaya yang dikeluarkan sebaiknya akan dikelola secara efisien, pengelolah yang efisien ini membuat evaluasi para investor baik.³⁵

Research ini searah dengan hasil *research* yang dilakukan oleh Maryadi & Susilowati³⁶ dan Nagara & Syafitri³⁷ mengatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value*.

f. Pengaruh *SIZE* terhadap *Economic Value Added* (EVA)

Belandaskan hasil uji hipotesis secara parsial pada variabel *Size* terhadap nilai perusahaan (EVA) menyajikan nilai coefficient sejumlah 19,940 dan nilai t-statistik sejumlah 5,535 dengan nilai profitabilitas sejumlah 0,000. pengujian ini menghasilkan nilai

³²Sondakh, Saerang, and Samadi, "Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE Dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016)."

³³*Ibid.*

³⁴Lan Nguyen, Thi Khanh Phuong Tan, and Thu Ha Nguyen, "Determinants of Firm Value: An Empirical Study of Listed Trading Companies in Vietnam," *Journal of Asian Finance* 8, no. 6 (2021), hlm. 809–0817.

³⁵Maryadi and Susilowati, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2017."

³⁶*Ibid.*

³⁷Patria Nagara and Marina Syafitri, "Pengaruh ROA, ROE, BOPO, NIM Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Indovisi* 1, no. 1 (2018), hlm. 1–17.

coefficient bernilai positif dengan nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5%. Dapat diartikan *Size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (EVA). Hal tersebut dikarenakan *Size* yang tinggi akan berdampak pula pada *firm value* yang ikut tinggi. Sebab jika perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang stabil. Dengan adanya kondisi perusahaan yang stabil akan menyebabkan naiknya nilai saham yang akan mempengaruhi naiknya nilai perusahaan. Para investor akan berekspektasi dengan deviden perusahaan tersebut.³⁸ Adanya peningkatan permintaan saham perusahaan dapat memacu meningkatkan harga saham di pasar modal. Peningkatan ini akan menunjukkan perusahaan dianggap memiliki nilai yang lebih besar.

Hasil *research* ini searah dengan *research* yang dilakukan oleh Sembiring & Trisnawati³⁹, Arifianto & Chabachib⁴⁰ dan Nguyen et al⁴¹ menyatakan bahwa *size* berdampak terhadap *firm value*.

g. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Economic Value Added (EVA)

Berlandaskan hasil uji hipotesis secara parsial pada variabel FG terhadap *firm value* (EVA) menyajikan nilai coefficient sejumlah 0,542 dan nilai t-statistik sejumlah 2.272 dengan nilai probabilitas sejumlah 0,027. pengujian ini menghasilkan nilai coefficient positif dengan nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5%. Dapat diartikan FG mempengaruhi secara signifikan terhadap *firm value*. Hal ini disebabkan perusahaan yang bertumbuh dengan baik akan menciptakan prospek yang baik terhadap nilai perusahaan sehingga tingkat pengembalian tinggi. Maka sebaliknya, jika perusahaan yang tidak bertumbuh akan menghasilkan prospek yang buruk sehingga tingkat pengembalian rendah. Prospek perusahaan yang rendah akan mempengaruhi penurunan *firm value*.⁴²

Adapun hasil *research* ini searah dengan *research* sebelumnya Sembiring & Trisnawati⁴³ menyatakan bahwa *company growth* berpengaruh terhadap *firm value*.

h. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Economic Value Added (EVA)

Berlandaskan hasil uji hipotesis secara parsial pada variabel KI terhadap *firm value* (EVA) menyajikan nilai coefficient sejumlah 5,356 dan nilai t-statistik sejumlah 1.199 dengan nilai probabilitas sejumlah 0,236. pengujian ini menghasilkan nilai coefficient positif dengan nilai probabilitas $> 5\%$. Dapat diartikan Kepemilikan Institusional (KI) tidak mempengaruhi *firm value*. Hal ini membuktikan bahwa jika nilai KI semakin tinggi maka dapat berpengaruh menurunkan *firm value*. Hipotesis keselarasan menyatakan bahwa jika kepemilikan institusional lebih mayoritas, itu akan berpihak dan bekerjasama

³⁸Sembiring and Trisnawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan."

³⁹*Ibid.*

⁴⁰Mukhammad Arifianto and Mochammad Chabachib, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)," *Diponegoro Jurnal Of Management* 5, no. 1 (2016), hlm. 1–12.

⁴¹Nguyen, Khanh Phuong Tan, and Ha Nguyen, "Determinants of Firm Value: An Empirical Study of Listed Trading Companies in Vietnam."

⁴²Sembiring and Trisnawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan."

⁴³*Ibid.*

terutama untuk kepentingan tim manajemen, daripada pemegang saham minoritas.⁴⁴ Dengan demikian dapat memberikan dampak bagi investor yaitu para pemegang saham tidak tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham rendah yang akan berdampak dengan menurunnya nilai perusahaan.

Adapun hasil *research* ini searah dengan *research* sebelumnya Sembiring & Trisnawati⁴⁵ dan Lestari⁴⁶ mengatakan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) tidak mempengaruhi *firm value*.

i. Pengaruh CAR, NPF, DER, ROA, BOPO, SIZE, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Economic Value Added* (EVA)

Berlandaskan hasil penelitian, kemungkinan besar CAR, NPF, DER, ROA, BOPO, SIZE, FG, dan KI semuanya memiliki efek bersama-sama terhadap nilai perusahaan (*Economic Value Added* (EVA)) pada BUS di Indonesia. Didukung oleh hasil uji hipotesis yaitu uji f menunjukkan nilai F hitung sejumlah 6,962 dengan nilai probabilitas sejumlah 0,0000006. Berdasarkan hasil yang diperoleh, f hitung diketahui $> f$ Tabel atau $6,962 > 0,0000006$. Hasilnya menunjukkan bahwa probabilitas hasil pada penelitian di bawah tingkat signifikansi 0,05 atau 5% yaitu 0,0000006

D. KESIMPULAN

Faktor Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Size*, dan *company growth* dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap *firm value* BUS di Indonesia secara parsial. Sedangkan secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), Biaya perasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Pertumbuhan Perusahaan (FG) dan Kepemilikan Institusional (KI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *firm value* pada BUS di Indonesia. Koefisien determinasi atau R^2 , untuk data dalam penelitian ini adalah sekitar 46,9%. Hal ini diartikan apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), Biaya perasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), ukuran perusahaan (*Size*), *company growth* (FG) dan Kepemilikan Institusional (KI) mampu menjelaskan pengaruhnya sejumlah 46,9% terhadap variabel *firm value* (EVA). Maka sisanya sejumlah 53,1% diterangkan oleh variabel bebas yang tidak diteliti.

B. DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, Fitri, and Eliada Herwiyanti. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan." *Jurnal Akuntansi* 9, no. 3 (October 31, 2019).

Anwar. "Kajian Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

⁴⁴Fitri Amaliyah and Eliada Herwiyanti, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan," *Jurnal Akuntansi* 9, no. 3 (October 31, 2019), hlm. 187–200.

⁴⁵Sembiring and Trisnawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan."

⁴⁶Lestari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia."

- Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal Penelitian Ipteks* 3, no. 2 (2018).
- Arifianto, Mukhammad, and Mochammad Chabachib. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014).” *Diponegoro Jurnal Of Management* 5, no. 1 (2016).
- Arisandy, Yosy. “Pengaruh Management Laba, ROE, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Pay Out Ratio Pada Erusahaan Jasa Yang Go Public Di Indonesia.” *Al-Intaj* 1, no. 2 (2017).
- Brigham, and Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Selemba Empat, 2010.
- Ekanayake, A, E. M. Azeez, M. S Islam, N. C Shil, M. A Mannan, T Khemraj, and B Skarica. “Determinants of Non-Performing Loans in Licensed Commercial Banks: Evidence from Sri Lanka.” *Asian Economic and Financial Review* 5 (2015).
- Endri, Endri, and Moch Fathony. “Determinants of Firm’s Value: Evidence from Financial Industry.” *Management Science Letters* 10, no. 1 (2020).
- Fitriani, Melsa, and Yetti Afrida Indra. “Pengaruh Peofitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020.” *Al-Intaj* 8, no. 1 (2022). www.idx.co.id.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Halimah, Sundus Nur, and Euis Komariah. “Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 5, no. 1 (2017).
- Indrarini, Silvia. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Keuangan, Otoritas Jasa. *Statistik Perbankan Syariah. Otoritas Jasa Keuangan*, 2020. www.ojk.go.id.
- Lestari. “Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT* 2 (September 2017).
- Lestari, Sinta. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmia Manajemen Kesatuan* 6, no. 1 (2018).
- Maryadi, Ahmad Rizky, and Pusvita Indria Mei Susilowati. “Pengaruh Return On Equity (ROE), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2017.” *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2020).
- Mutamimmah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017).” *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* 9, no. 2 (2019).
- Nadila, Dian Luthvita, and Arna Asna Annisa. “Pengaruh GCG, Intellectual Capital, Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Islamic Social Reporting Index Sebagai Vaeiabel Intervening.” *Al-Intaj* 7, no. 2 (2021).
- Nagara, Patria, and Marina Syafitri. “Pengaruh ROA, ROE, BOPO, NIM Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal Indovisi* 1, no. 1 (2018).
- Nguyen, Lan, Thi Khanh Phuong Tan, and Thu Ha Nguyen. “Determinants of Firm Value: An Empirical Study of Listed Trading Companies in Vietnam.” *Journal of Asian Finance*

- 8, no. 6 (2021): 809–0817.
- Nurminda, Aniela, Deannes Isyuardhana, and Annisa Nurbaiti. “Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).” *Jurnal E-proceeding of Management* 4, no. 1 (2017).
- Repi, Switli, Sri Murni, and Decky Adare. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada BEI Dalam Menghadapi MEA.” *Jurnal EMBA* 4, no. 1 (March 2016).
- Sembiring, Selvi, and Ita Trisnawati. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2, no. 1 (2019). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Sondakh, Priska, Ivonne Saerang, and Reitty Samadi. “Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE Dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016).” *Jurnal Emba* 7, no. 3 (2019).
- Sugianto, Sugianto, Fahmi Oemar, Luqman Hakim, and Endri Endri. “Determinants of Firm Value in the Banking Sector: Random Effects Model.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 12, no. 8 (2020).
- Suranto, Vintia Ayu Hayuningthias Maramis, Grace B. Nangoi, and Stanley Kho Walandouw. “Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMBA* 5, no. 2 (2017).
- Yokoyama, Erwin Putra, and Dewa Putra Khrisna Mahardika. “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Return On Asset (ROA), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3, no. 2 (2019).